

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Barat memiliki berbagai potensi sumber daya alam. Salah satunya *Ikan Rinuak* (*Rasbora argyrotaenia*) dari Danau Maninjau. Menangkap, mengolah dan menjual *Ikan Rinuak* adalah salah satu sumber perekonomian sebagian besar warga Danau Maninjau.

Palai Rinuak merupakan kuliner khas dari Danau Maninjau. *Palai* adalah nama lain dari pepes. Beragam olahan dibuat dari ikan yang berukuran kecil ini, mulai dari *Rakik Rinuak* (sejenis peyek) dan yang paling populer adalah *Palai Rinuak*. *Palai Rinuak* ini biasanya dijual di pinggir Danau Maninjau. Di warung-warung yang menjual olahan *Rinuak*, sebungkus kecil *Palai Rinuak* biasanya dijual dengan harga Rp.3.000.00 / bungkusnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yati, salah seorang pengolah dan penjual *Palai Rinuak*, mengatakan bahwa *Ikan Rinuak* itu sendiri sudah mulai berkurang keberadaannya terakhir, pada tanggal 11 Februari 2020, yang tentunya menyebabkan harga jual *Ikan Rinuak* dan olahan *Rinuak* menjadi naik. Saat ini, di perkiraan sekitar belasan penjual yang masih menjual olahan *Palai Rinuak*, ini lebih sedikit dari tahun sebelumnya.

Salah seorang nelayan *Ikan Rinuak* di Maninjau, Rini mengatakan untuk beberapa bulan terakhir hasil tangkapan masyarakat di Maninjau

berkurang sebanyak 50 persen. Menurutnya, jauh berkurang yang biasanya satu hari Ikan Rinuak bisa di dapat 7 sampai 13 kg, namun sekarang hanya 3 sampai 6 kg.

Setelah melakukan riset dari berbagai aspek, melihat dari pasar dan wawancara terhadap pedagang olahan *Ikan Rinuak* terkhususnya nelayan *Ikan Rinuak* menyatakan bahwa menurunnya populasi *Ikan Rinuak* tentunya sangat berpengaruh kepada harga jual di pasaran, saat ini *Ikan Rinuak* di jual para pedagang dengan harga Rp. 80ribu/Kg, harga tersebut mengalami kenaikan pesat dari harga Rp.35ribu/Kg. Harga jual *Ikan Rinuak* yang melambung, menyebabkan berkurangnya pembeli dan peminat *Palai Rinuak* dan olahan *Ikan Rinuak* lainnya, sehingga ekonomi warga Maninjau yang bergantung kepada *Ikan Rinuak*pun sekarang menurun.

Melihat kondisi seperti inilah pengkarya tertarik untuk menjadikannya sebagai ide penciptaan karya fotografi dokumenter dengan objek *Palai Rinuak*. *Palai Rinuak* ini akan divisualkan menggunakan rangkaian *photo story* yang merupakan bagian dari fotografi dokumenter. Dimana pengkarya akan lebih memfokuskan pada tahap penangkapan, pengolahan, dan penjualan dari *Ikan Rinuak* itu sendiri.

Sesuai yang diungkapkan oleh Soedjono (2007:25), kemana saja arah pandang kita, selalu akan bertatapan dengan karya fotografi. Mereka hadir dalam berbagai bentuk, format, jenis, subjek, karakter serta gaya

penampilan yang beraneka ragam dalam menyemarakkan serta melingkupi kehidupan kita.

Sesuai juga yang diungkapkan oleh Dr. I Komang (2015), fotografi merupakan sebuah media yang bisa, digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen atau peristiwa penting.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, maka semakin banyak juga perangkat yang muncul dan terus berkembang, salah satunya adalah fotografi. Saat ini fotografi adalah salah satu elemen penting yang ada di masyarakat, fotografi saat ini hampir ada di setiap sisi kehidupan manusia (Irwandi & Muh. Fajar Apriyanto, 2012:1)

Salah satu jenis fotografi adalah fotografi dokumenter, dokumenter merupakan kegiatan merekam atau menggambarkan dengan artistik kejadian faktual sebuah event atau fenomena sosial (Kamus Webster, 1969:8)

Fotografi dokumenter bertujuan membuat *audiens* untuk memperhatikan pesan dan isu yang ada di balik foto tersebut, tidak hanya menikmati daya tarik visualnya. Fotografi dokumenter bermaksud untuk membuka wawasan *audiens*, melihat kejadian dan peristiwa di luar sana.

Pada buku yang berjudul “Serupakah Foto Jurnalistik dan Foto Dokumenter? Menurut Soeratmojo (2010:52) esensi membuat foto dokumenter adalah pada intensitas pendekatan pada objek dan kedalaman sikap kritis fotografer dalam memakai momen. Dampak dari fotografi

dokumenter tergantung pada kedalaman pesan dan aspek-aspek yang diungkapkan.

Namun, banyak masyarakat luar yang tidak mengerti dan mungkin saja tidak tahu bahwa kenaikan harga dari Palai Rinuak disebabkan oleh berkurangnya Ikan Rinuak itu sendiri, maka dari karya foto dokumenter inilah pengkarya ingin memberitahukan kepada masyarakat luas tentang keberadaan dan kondisi Palai Rinuak sekarang. Dengan ini, pengkarya berharap peminat Palai Rinuak bertambah dan lebih terkenal bahkan hingga ke mancanegara.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan penciptaan ini adalah bagaimana menciptakan karya fotografi dokumenter dengan objek *Palai Rinuak*.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

Tujuan pengkarya adalah menghasilkan karya fotografi dokumenter mengenai Palai Rinuak, guna memberitahukan kepada masyarakat luas tentang keberadaan Palai Rinuak pada saat sekarang di danau Maninjau sehingga membantu menstabilkan kembali ekonomi pedagang Palai Rinuak dan olahan Rinuak lainnya di Danau Maninjau.

2. Manfaat penciptaan

Manfaat penciptaan karya fotografi mengenai Balai Rinyuak dalam fotografi dokumenter yaitu :

1) Bagi Pengkarya

- a. Mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah didapatkan selama di bangku perkuliahan.
- b. Memberikan pengalaman berkeaktifitas pada pengkarya dalam berkarya.
- c. Menjadi persyaratan untuk tugas akhir penciptaan penulis selaku mahasiswa jurusan fotografi.

2) Bagi Intitusi Pendidikan

Terciptanya sebuah karya seni fotografi yang bisa menjadi sebuah acuan untuk pengkarya baru dalam fotografi dokumenter.

3) Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai proses-proses dalam pembuatan Balai Rinyuak.

4) Bagi Pemerintah

Membantu pemerintah untuk memperkenalkan maupun mempromosikan tentang Balai Rinyuak kepada masyarakat luas dalam bentuk karya fotografi dokumenter.

D. Metode Pengumpulan Data

1) Studi Pustaka

Pada persiapan ini, pengkarya melakukan pengumpulan referensi semua mengenai palai rinuak untuk dijadikan sebagai acuan penciptaan karya. Pengumpulan referensi tentang palai rinuak pengkarya peroleh dari banyak sumber media cetak seperti koran Singgalang dan media online untuk perluasan wawasan untuk memperkuat landasan dalam berkarya.

2) Studi Lapangan

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati, nelayan Rinuak dan penjual olahan Rinuak agar data yang didapat menjadi lebih jelas untuk digunakan dalam penggarapan.

b. Wawancara

Melakukan wawancara dengan Ibu Yati, pembuat dan penjual Palai Rinyuak, serta beberapa warga sekitar di Jorong Gasang, kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten agam. Dimulai tanggal 26 April sampai 28 April.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh hasil bahwa Ikan Rinuak semakin berkurang populasinya dan membuat olahan Palai Rinuak menjadi naik harganya dan pembeli pun menjadi berkurang.

E. Orisinalitas Karya

Orisinalitas adalah sifat sebuah karya yang serba baru menurut konsep maupun bentuk dan temanya, sehingga ada perbedaan dari karya-karya lainnya yang telah ada sebelumnya. (Mikke Susanto, 2002 : 81).

Kepekaan terhadap karya yang telah ada sebelumnya serta kreatifitas untuk menghasilkan sebuah karya seni yang baru dengan sebuah kreatifitas dan berpedoman pada karya yang sudah ada, penciptaan pada karya ini pengkarya akan melihat ***Eksistensi Palai Rinuak dalam Fotografi Dokumenter***. Penciptaan sebuah karya fotografi dokumenter merupakan proses penciptaan yang dilakukan berdasarkan ***p***engamatan, pendekatan dan memahami objek penciptaan merupakan sesuatu yang diperlukan untuk menciptakan sebuah karya fotografi dokumenter. Karya ini diciptakan dalam bentuk *Photo Story*, sehingga dapat menyampaikan tujuan pengkarya mengenai proses penangkapan, pengolahan, dan penjualan dalam bentuk karya fotografi dokumenter. Pengkarya juga menemukan beberapa perbedaan pada seniman fotografi yang membuat *photo story*, namun sangat jauh berbeda dengan karya yang pengkarya ciptakan sekarang, salah satunya dari segi objek penciptaan yaitu rinuak. Selain itu, pengkarya juga lebih memfokuskan kepada eksistensi Palai Rinuak dengan gambaran Danau Maninjau.

Berikut adalah karya fotografi dokumenter Roy Genggam yang dijadikan acuan dalam penggarapan karya :



Gambar 1 :

Pembuatan Geplak Bantul

Karya : Roy Genggam

Sumber : Jurnal pribadi Roy Genggam 7 Juli 2013



Gambar 2

Pembuatan Geplak Bantul

Foto oleh Roy Genggam

Sumber Sumber : Jurnal pribadi Roy Genggam 7 Juli 2013

Roy Genggam merupakan fotografer senior yang sangat berpengalaman di dunia fotografi. Adapun karya-karya fotografi dokumenter dari Roy Genggam yang banyak dimuat di blog dan media sosial, seperti Instagram, dan Facebook. Diantara karya foto dari Roy Genggam, pengkarya mengambil beberapa karya foto dokumenter yang akan dianalisa sebagai pembeda.

Salah satu pembedanya dengan pengkarya yaitu terdapat pada objek. Roy Genggam memotret dengan objek Geplak Bantul. Sedangkan penulis menggunakan objek eksistensi palai rinuak. Adapun perbedaan lainnya terletak pada konsep karya yang akan direalisasikan oleh pengkarya dengan karya Roy Genggam dari segi pemotretan, pengkarya mengambil sudut pandang dokumentasi yang diawali dengan penangkapan, pengolahan, dan penjualan. Sedangkan acuan karya hanya menyajikan proses pembuatannya saja.

F. Acuan Karya



Gambar 3 Foto Profil Kiasmagatra
Sumber <https://www.Instagram.com/Kiasmagatra>

Kiasmagatra adalah seorang fotografer dan *video creator* Indonesia Karya foto yang dihasilkan oleh Kiasmagatra kebanyakan

lebih bergaya dramatis, gambar lebih di tajamkan, dan kontras ditingkatkan.



Gambar 4. “Mie Lethek” Project 2010

Karya Kiasmagatra

Sumber : Instagram Kiasmagatra



Gambar 5. “Mie Lethek” Project 2010

Karya Kiasmagatra

Sumber : Instagram Kiasmagatra



Gambar 6. “Mie Lethek” Project 2010

Karya Kiasmagatra

Sumber : Instagram Kiasmagatra